

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS
PASAR, EFISIENSI DAN SOLVABILITAS TERHADAP *RETURN ON
ASSET (ROA)* PADA BANK PEMERINTAH**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :

FIRNANDA YOLA PRASIWI
2014210155

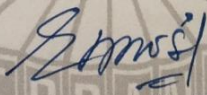
**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2018**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

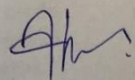
Nama : Firnanda Yola Prasiwi
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 22 Juli 1996
N.I.M : 2014210155
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi dan Solvabilitas Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Bank Pemerintah.

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 8 Oktober 2018


(Evi Sistivarini, SE.,MM)

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen,
Tanggal : 8 Oktober 2018


(Dr. Muazaroh, SE, MT)

PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS PASAR, EFISIENSI DAN SOLVABILITAS TERHADAP *RETURN ON ASSET* (ROA) PADA BANK PEMERINTAH

Firnanda Yola Prasiwi
STIE Perbanas Surabaya
Email : yolaperbanas@gmail.com

ABSTRACT

The research aims to analyze whether the LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR simultaneously and partially have significant effect toward ROA. The method of sampling is census, where there are four stated Owned Bank as research samples are PT Bank Mandiri Tbk, PT Bank Negara Indonesia Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia Tbk and PT Bank Tabungan Negara Tbk. The technique used in this research is multiple linear regression. Data and data collection methods in this research is secondary data.

The result of this research are LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR simultaneously have a significant effect toward ROA. Partially IRR have a positive significant effect on ROA and BOPO, FACR have a negative significant effect on ROA, but LDR, IPR, NPL, FBIR have a insignificant negative effect on ROA and PDN have a insignificant positive effect on ROA. The result showed that the most dominant variable effect on ROA is BOPO.

Key words : *Liquidity, Asset Quality, Sensitivity to Market Risk, Efficiency, Solvability toward ROA.*

PENDAHULUAN

Bank merupakan suatu badan usaha yang paling penting dalam memberikan pelayanan keuangan demi menunjang perekonomian. Menurut Undang - Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan "Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk - bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak". Artinya bank merupakan perusahaan yang bergerak di bidang keuangan dengan kegiatan utamanya adalah menghimpun dan menyalurkan dananya kembali ke

masyarakat dan memberikan jasa bank lainnya untuk mendukung kelancaran kegiatan utama bank tersebut.

Tujuan bank untuk memperoleh profit tinggi diharapkan dapat mempertahankan kelangsungan hidup suatu bank. Kemampuan bank untuk mendapat profit adalah dengan mengukur rasio keuangan yaitu profitabilitas salah satunya rasio *Return On Asset* (ROA). ROA merupakan indikator yang menggambarkan kemampuan manajemen untuk mengendalikan seluruh biaya - biaya operasional dan non operasional serta mengukur kemampuan bank dalam memperoleh profit secara keseluruhan, apabila ROA dari suatu bank itu besar

maka semakin besar pula tingkat keuntungan dari bank tersebut artinya semakin baik pula posisi bank dalam penggunaan asetnya.

ROA pada bank diharapkan semakin lama semakin meningkat tiap tahunnya. Hal ini tidak terjadi pada Bank Pemerintah yang menjadi objek penelitian. Penurunan ROA dapat dilihat dari perkembangan

ROA Bank Pemerintah triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017. Perkembangan profitabilitas pada Bank Pemerintah jika dilihat dari sisi ROA selama lima tahun terakhir yang didapatkan dari laporan Otoritas Jasa Keuangan (<http://www.ojk.go.id>) adalah seperti ditunjukkan pada tabel 1.1 :

Tabel 1.1
PERKEMBANGAN RETURN ON ASSET (ROA) BANK PEMERINTAH
PERIODE TAHUN 2013 – 2017
(dalam persen)

Nama Bank	2013	2014	Trend	2015	Trend	2016	Trend	2017	Trend	Rata-Rata Trend
Bank Mandiri	3,66	3,57	-0,09	3,15	-0,42	1,95	-1,2	2,72	0,77	-0,24
BNI	3,36	3,49	0,13	2,64	-0,85	2,69	0,05	2,75	0,06	-0,15
BRI	5,03	4,73	-0,30	4,19	-0,55	3,84	-0,35	3,69	-0,15	-0,34
BTN	1,79	1,14	-0,65	1,61	0,49	1,76	0,15	1,71	-0,05	-0,02
TOTAL	13,8	12,9	-0,91	11,6	-1,34	10,2	-1,35	10,9	0,63	-0,74
RATA-RATA	3,46	3,23	-0,23	2,90	-0,34	2,56	-0,34	2,72	0,16	-0,19

Sumber : www.ojk.go.id (Data Diolah)

KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Rasio Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek saat ditagih. Menurut Kasmir (2012 : 315), rasio likuiditas menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Tingkat likuiditas bank dapat diukur dengan menggunakan *Loan Deposit Ratio* (LDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

Kualitas Aktiva

Kualitas Aktiva merupakan “Kemampuan suatu bank dalam pengelolaan aktiva produktif yang berasal dari sumber pendapatan bank yang digunakan untuk membiayai seluruh biaya operasional bank” (Veithzal Rivai 2013:473). Beberapa rasio yang digunakan yaitu salah satunya *Non Performing Loan* (NPL).

Sensitivitas Pasar

Sensitivitas Pasar merupakan kemampuan bank guna menutupi kerugian akibat perubahan risiko pasar. Sensitivitas pasar dapat diukur dengan rasio *Interest Rate Risk* (IRR) dan *Posisi Devisa Neto* (PDN).

Rasio Efisiensi

Efisiensi merupakan faktor untuk mengukur kinerja kemampuan manajemen bank dalam menggunakan semua faktor produksinya dengan efektif. Efisiensi dapat diukur dengan rasio *Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional* (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

Rasio Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka panjang. Solvabilitas bank dapat diukur menggunakan rasio

keuangan salah satunya adalah *Fixed Asset Capital Ratio* (FACR).

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap ROA

LDR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila LDR meningkat berarti telah terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih besar dari persentase peningkatan total dana pihak ketiga, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank ikut meningkat. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 2 : LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.

Pengaruh *Investing Policy Ratio* terhadap ROA

IPR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA. IPR yang meningkat berarti telah terjadi peningkatan investasi pada surat berharga dengan persentase yang lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan dana pihak ketiga sehingga laba bank meningkat dan ROA juga meningkat. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis 3 : IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.

Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap ROA

NPL memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. NPL meningkat berarti telah terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase lebih besar dari persentase peningkatan total kredit, sehingga laba bank menurun dan ROA juga menurun. Berdasarkan uraian tersebut

maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis 4 : NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.

Pengaruh *Interest Rate Risk* terhadap ROA

IRR memiliki pengaruh yang positif atau negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila IRR meningkat berarti telah terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan IRSL. Jika pada saat itu suku bunga cenderung naik, maka terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga sehingga laba meningkat dan ROA ikut meningkat. Dengan demikian dapat disimpulkan IRR berpengaruh positif terhadap ROA, sebaliknya jika pada saat itu suku bunga cenderung turun akan terjadi penurunan pendapatan lebih besar dibandingkan penurunan biaya bunga sehingga laba menurun dan ROA juga akan ikut turun maka IRR berpengaruh negatif terhadap ROA. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis 5 : IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.

Pengaruh *Posisi Devisa Neto* terhadap ROA

PDN memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila PDN meningkat berarti telah terjadi peningkatan aktiva valas dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan pasiva valas jika pada saat itu nilai tukar cenderung naik maka terjadi peningkatan pendapatan valas lebih besar dibanding peningkatan biaya valas sehingga laba meningkat dan ROA juga akan meningkat. Dengan demikian dapat disimpulkan PDN berpengaruh positif terhadap ROA, sebaliknya jika pada

saat itu nilai tukar cenderung turun akan terjadi penurunan pendapatan valas yang lebih besar dibandingkan penurunan biaya valas sehingga laba turun dan ROA akan turun maka PDN berpengaruh negatif terhadap ROA. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis 6 : PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.

Pengaruh Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional terhadap ROA

BOPO memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. BOPO meningkat artinya telah terjadi peningkatan biaya (beban) operasional dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan pendapatan operasional akibatnya laba akan menurun dan ROA akan turun. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis 7 : BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.

Pengaruh Fee Based Income Ratio terhadap ROA

FBIR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila FBIR meningkat berarti telah

terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total pendapatan operasional akibatnya laba meningkat dan ROA meningkat. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

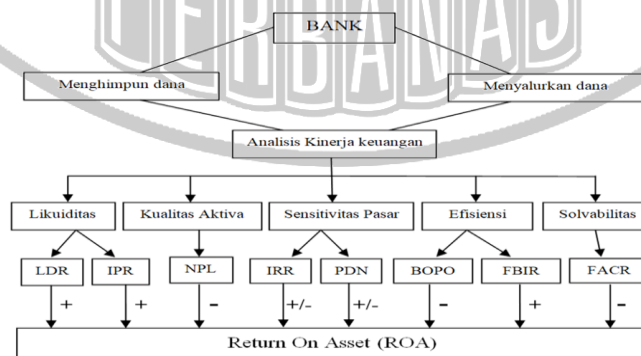
Hipotesis 8 : FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.

Pengaruh Fixed Asset Capital Ratio terhadap Pendapatan Operasional terhadap ROA

FACR memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. Jika FACR meningkat berarti telah terjadi peningkatan aktiva tetap dan inventaris dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan modal sehingga laba menurun dan ROA akan ikut menurun. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis 9 : FACR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.

Kerangka Pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi yang akan digunakan pada penelitian ini adalah Bank Pemerintah di Indonesia. Semua anggota populasi akan diteliti sehingga penentuan sampel menggunakan teknik sensus. Sensus merupakan teknik yang digunakan untuk pengambilan semua anggota populasi sebagai sampel penelitian. Jumlah sampel yang akan diteliti sama dengan jumlah populasi Bank Pemerintah yaitu Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia dan Bank Tabungan Negara.

Data Penelitian

Menurut Sugiyono (2013 : 224), metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yaitu data kuantitatif laporan keuangan Bank Pemerintah periode Triwulan I 2013 sampai Triwulan IV 2017 yang berasal dari laporan keuangan perbankan OJK. Metode yang akan digunakan dalam pengumpulan data yaitu metode dokumentasi dengan cara mengumpulkan laporan keuangan perbankan OJK dan mencatat data – data yang akan digunakan dalam penelitian.

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel tergantung. Variabel tergantung yaitu *Return on Asset* dan variabel bebas terdiri dari *Loan to Deposit Ratio*, *Investing Policy Ratio*, *Non Performing Loan*, *Interest Rate Risk*, Posisi Devisa Netto, Beban Operasional terhadap Pendapatan

Operasional, *Fee Based Income Ratio* dan *Fixed Asset Capital Ratio*.

Definisi Operasional Variabel

ROA (Return On Asset)

Merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aktiva pada Bank Pemerintah pada periode Triwulan I 2013 sampai Triwulan IV 2017 dengan satuan persen dan menggunakan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata – Rata Aset}} \times 100\%$$

LDR (Loan to Deposit Ratio)

Merupakan perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga pada Bank Pemerintah pada periode Triwulan I 2013 sampai Triwulan IV 2017 dengan satuan persen dan menggunakan rumus :

$$LDR = \frac{\text{Total kredit yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

IPR (Investing Policy Ratio)

Merupakan perbandingan antara surat berharga dengan total dana pihak ketiga pada Bank Pemerintah pada periode Triwulan I 2013 sampai Triwulan IV 2017 dengan satuan persen dan menggunakan rumus :

$$IPR = \frac{\text{surat berharga yang dimiliki bank}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

NPL (Non Performing Loan)

Merupakan perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit pada Bank Pemerintah pada periode Triwulan I 2013 sampai Triwulan IV 2017 dengan satuan persen dan menggunakan rumus :

$$NPL = \frac{\text{Total kredit bermasalah}}{\text{Total kredit yang diberikan}} \times 100\%$$

IRR (Interest Rate Risk)

Merupakan perbandingan antara *Interest Risk Sensitivity Asset* (IRSA) dengan *Interest Risk Sensitivity Liabilities* (IRSL) pada Bank Pemerintah pada periode Triwulan I 2013 sampai Triwulan IV 2017 dengan satuan persen dan menggunakan rumus :

$$IRR = \frac{\text{Interest Rate Sensitivity Asset}}{\text{Interest Rate Sensitivity Liabilities}} \times 100\%$$

PDN (Posisi Devisa Netto)

Merupakan perbandingan antara selisih aktiva valas terhadap pasiva valas ditambah selisih *off balance sheet* dibagi dengan modal pada Bank Pemerintah pada periode Triwulan I 2013 sampai Triwulan IV 2017 dengan satuan persen dan menggunakan rumus :

$$PDN = \frac{(\text{aktiva valas} - \text{pasiva valas}) + \text{selisih off balance sheet}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional)

Merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional pada Bank Pemerintah pada periode Triwulan I 2013 sampai Triwulan IV 2017 dengan satuan persen dan menggunakan rumus :

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

FBIR (Fee Base Income Ratio)

Merupakan perbandingan antara pendapatan operasional di luar bunga dengan pendapatan operasional pada Bank Pemerintah pada periode Triwulan I 2013 sampai Triwulan IV 2017 dengan satuan persen dan menggunakan rumus :

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan operasional selain bunga}}{\text{Total pendapatan operasional}} \times 100\%$$

FACR (Fixed Asset Capital Ratio)

Merupakan perbandingan antara aktiva tetap dengan modal pada Bank Pemerintah pada periode Triwulan I 2013 sampai Triwulan IV 2017 dengan satuan persen dan menggunakan rumus :

$$FACR = \frac{\text{Aktiva tetap}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Alat Analisis

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda guna membuktikan

hipotesis penelitian dari pengaruh variabel LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR terhadap ROA. Langkah – langkah pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif menurut Sugiyono (2013 : 206) adalah menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul seperti LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Pemerintah.

2. Melakukan analisis untuk menguji hipotesis

Analisis regresi linear berganda untuk menentukan besarnya pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel tergantung dengan persamaan. Analisis regresi linier berganda yang ditetapkan adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + e_i$$

Dengan keterangan :

Y	=	ROA
α	=	konstanta
$\beta_1 - \beta_8$	=	koefisien regresi
X_1	=	LDR
X_2	=	IPR
X_3	=	NPL
X_4	=	IRR
X_5	=	PDN
X_6	=	BOPO
X_7	=	FBIR
X_8	=	FACR
e	=	error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Hal ini akan di jelaskan bagaimana analisis deskriptif pada variabel LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR terhadap ROA pada Bank Pemerintah periode triwulan I tahun 2013 sampai triwulan IV tahun 2017 sesuai dengan

perhitungan yang dilakukan maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. LDR

Tabel 2
POSISI LDR BANK PEMERINTAH
PERIODE TAHUN 2013-2017
(dalam persentase)

TAHUN	TW	Bank Mandiri	Tren	BNI	Tren	BRI	Tren	BTN	Tren	Rata-rata LDR	Rata-rata Tren
2013	I	81.36		82.57		89.62		98.05		87.90	
	II	83.14	1.78	84.00	1.43	89.25	-0.37	110.48	12.43	91.72	3.82
	III	86.06	2.92	84.69	0.69	90.88	1.63	107.55	-2.93	92.30	0.58
	IV	83.44	-2.62	85.30	0.61	88.54	-2.34	101.69	-5.86	89.74	-2.55
2014	I	87.15	3.71	88.39	3.09	92.01	3.47	98.36	-3.33	91.48	1.73
	II	85.85	-1.31	80.28	-8.11	94.00	1.99	102.68	4.32	90.70	-0.78
	III	84.76	-1.09	85.74	5.45	85.29	-8.71	106.48	3.80	90.56	-0.14
	IV	82.46	-2.29	87.81	2.08	81.68	-3.61	107.04	0.57	89.75	-0.81
2015	I	84.14	1.67	87.76	-0.05	80.47	-1.21	108.37	1.32	90.18	0.43
	II	83.28	-0.86	87.63	-0.13	87.87	7.40	108.24	-0.13	91.76	1.57
	III	84.61	1.33	87.67	0.04	84.89	-2.98	104.45	-3.79	90.40	-1.35
	IV	87.42	2.81	87.77	0.09	86.88	1.99	107.48	3.04	92.39	1.98
2016	I	87.03	-0.39	87.97	0.20	88.81	1.93	108.38	0.89	93.05	0.66
	II	87.49	0.46	91.40	3.43	90.03	1.22	110.62	2.25	94.89	1.84
	III	90.19	2.70	92.85	1.45	90.68	0.65	103.12	-7.50	94.21	-0.68
	IV	86.15	-4.04	90.41	-2.44	87.77	-2.91	101.51	-1.62	91.46	-2.75
2017	I	89.45	3.30	89.33	-1.08	93.15	5.38	106.25	4.75	94.55	3.09
	II	88.85	-0.60	88.93%	-0.41	89.76	-3.39	110.44	4.18	94.49	-0.05
	III	89.24	0.38	87.86	-1.06	90.39	0.64	109.48	-0.95	94.24	-0.25
	IV	88.28	-0.95	85.58	-2.29	88.13	-2.26	101.94	-7.55	90.98	-3.26
RATA-RATA		86.02	0.36	87.20	0.16	88.50	-0.08	105.63	0.20	91.84	0.16

Sumber : Lampiran 1, Data Diolah

Berdasarkan tabel 2 tersebut dapat dilihat bahwa secara keseluruhan rata - rata LDR semua bank adalah sebesar 91.84 persen dan cenderung mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata - rata tren sebesar 0.16 persen.

Rata - rata LDR tertinggi ditunjukkan oleh BTN. dengan rata - rata LDR sebesar

105.63 persen. Hal ini menunjukkan bahwa BTN memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban kepada pihak ketiga dengan mengandalkan kredit tertinggi diantara sampel penelitian. Rata - rata LDR terendah dimiliki oleh Bank Mandiri dengan rata - rata sebesar 86.02 persen. Hal ini menunjukkan bahwa

Bank Mandiri memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban kepada pihak ketiga

2. IPR

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa secara keseluruhan rata - rata IPR semua bank adalah sebesar 19.39 persen

dengan mengandalkan kredit yang terendah diantara sampel penelitian.

dan cenderung mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata - rata tren sebesar - 0.02 persen.

Tabel 3
POSISI IPR BANK PEMERINTAH
PERIODE TAHUN 2013-2017
(dalam persentase)

TAHUN	TW	Bank Mandiri	Tren	BNI	Tren	BRI	Tren	BTN	Tren	Rata-rata IPR	Rata-rata Tren
2013	I	24.69		24.70		17.14		13.12		19.91	
	II	22.21	-2.48	22.27	-2.43	12.78	-4.36	14.66	1.54	17.98	-1.93
	III	23.60	1.39	22.62	0.35	14.09	1.31	12.95	-1.71	18.31	0.33
	IV	21.26	-2.33	23.46	0.84	14.88	0.80	13.86	0.91	18.37	0.06
2014	I	23.77	2.51	25.06	1.60	16.45	1.57	15.92	2.06	20.30	1.93
	II	22.75	-1.02	21.74	-3.33	13.10	-3.35	14.46	-1.46	18.01	-2.29
	III	21.14	-1.61	22.17	0.43	17.89	4.79	15.46	1.00	19.17	1.15
	IV	23.00	1.86	23.58	1.41	23.59	5.70	13.78	-1.67	20.99	1.82
2015	I	24.78	1.78	23.35	-0.23	26.31	2.72	13.59	-0.19	22.01	1.02
	II	27.36	2.58	19.49	-3.86	21.92	-4.39	13.22	-0.37	20.50	-1.51
	III	24.99	-2.37	19.60	0.11	23.30	1.38	13.27	0.05	20.29	-0.21
	IV	21.00	-3.99	17.83	-1.77	20.82	-2.48	8.42	-4.86	17.02	-3.28
2016	I	23.48	2.48	22.47	4.65	24.43	3.61	13.11	4.70	20.87	3.86
	II	20.57	-2.91	22.16	-0.31	20.49	-3.94	10.83	-2.29	18.51	-2.36
	III	21.69	1.12	22.44	0.28	20.84	0.35	13.75	2.93	19.68	1.17
	IV	20.02	-1.67	22.55	0.12	19.25	-1.59	8.64	-5.12	17.61	-2.07
2017	I	21.12	1.10	23.66	1.11	21.21	1.96	13.73	5.09	19.93	2.31
	II	19.46	-1.66	22.10	-1.55	20.12	-1.09	11.80	-1.92	18.37	-1.56
	III	19.97	0.50	24.83	2.73	25.39	5.27	11.77	-0.03	20.49	2.12
	IV	18.66	-1.31	25.37	0.55	25.16	-0.23	8.59	-3.17	19.45	-1.04
RATA-RATA		22.28	-0.32	22.57	0.04	19.96	0.42	12.75	-0.24	19.39	-0.02

Sumber : Lampiran 2, Data Diolah

Rata - rata IPR tertinggi ditunjukkan oleh BNI dengan rata - rata IPR sebesar 22.57 persen. Hal ini menunjukkan bahwa BNI memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban kepada pihak ketiga dengan mengandalkan surat berharga tertinggi diantara sampel penelitian. Rata - rata IPR

3. NPL

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa secara keseluruhan rata - rata NPL semua

terendah dimiliki oleh BTN dengan rata - rata sebesar 12.75 persen. Hal ini menunjukkan bahwa BTN memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban kepada pihak ketiga dengan mengandalkan surat berharga yang diberikan terendah diantara sampel penelitian.

bank adalah sebesar 2.87persen dan cenderung tidak mengalami perubahan

yang dibuktikan dengan rata - rata tren sebesar 0.00 persen. Rata - rata NPL tertinggi ditunjukkan oleh BTN dengan rata - rata NPL sebesar 4.36 persen. Hal ini menunjukkan bahwa BTN memiliki kualitas kredit lebih rendah diantara

sampel penelitian. Rata - rata NPL terendah dimiliki oleh BRI dengan rata - rata sebesar 2.03 persen. Hal ini menunjukkan bahwa BRI memiliki kualitas kredit yang lebih baik diantara sampel penelitian.

Tabel 4
POSISI NPL BANK PEMERINTAH
PERIODE TAHUN 2013-2017
(dalam persentase)

TAHUN	TW	Bank Mandiri	Tren	BNI	Tren	BRI	Tren	BTN	Tren	Rata-rata NPL	Rata-rata Tren
2013	I	0.86		2.79		1.97		5.15		2.69	
	II	1.78	0.92	2.55	-0.24	1.81	-0.17	5.01	-0.14	2.79	0.09
	III	1.73	-0.05	2.44	-0.11	1.77	-0.04	5.28	-0.28	2.80	0.02
	IV	1.62	-0.11	2.17	-0.27	1.55	-0.22	4.40	-0.88	2.43	-0.37
2014	I	0.84	-0.77	2.32	-0.15	1.78	0.24	5.16	0.76	2.53	0.10
	II	1.78	0.93	2.19	-0.13	1.97	0.19	5.46	0.29	2.85	0.32
	III	1.69	-0.09	2.23	0.04	1.89	-0.08	5.29	-0.17	2.77	-0.08
	IV	1.67	-0.02	1.96	-0.27	1.69	-0.20	4.38	-0.91	2.42	-0.35
2015	I	1.82	0.15	2.14	0.18	2.17	0.48	5.19	0.82	2.83	0.41
	II	2.01	0.19	2.98	0.84	2.33	0.16	5.11	-0.08	3.11	0.28
	III	2.42	0.40	2.83	-0.15	2.24	-0.09	4.89	-0.22	3.10	-0.01
	IV	2.29	-0.13	2.70	-0.14	2.02	-0.23	3.72	-1.17	2.68	-0.41
2016	I	2.90	0.61	2.84	0.14	2.22	0.20	3.91	0.19	2.97	0.28
	II	3.74	0.84	2.95	0.11	2.31	0.09	3.72	-0.19	3.18	0.21
	III	3.69	-0.05	3.13	0.18	2.22	-0.09	3.93	0.21	3.24	0.06
	IV	3.96	0.27	2.96	-0.17	2.03	-0.19	3.11	-0.82	3.01	-0.23
2017	I	3.96	0.00	3.04	0.08	2.16	0.13	3.66	0.55	3.20	0.19
	II	3.79	-0.16	2.83	-0.21	2.23	0.07	3.55	-0.11	3.10	-0.10
	III	3.74	-0.05	2.75	-0.08	2.23	0.00	3.37	-0.18	3.02	-0.08
	IV	3.45	-0.29	2.26	-0.49	2.10	-0.13	2.92	-0.45	2.68	-0.34
RATA-RATA		2.49	0.14	2.60	-0.03	2.03	0.01	4.36	-0.12	2.87	0.00

Sumber : Lampiran 3, Data Diolah

4. IRR

Berdasarkan tabel 5 tersebut dapat dilihat bahwa secara keseluruhan rata - rata IRR semua bank adalah sebesar 101.12 persen dan cenderung mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata - rata tren sebesar - 0.02 persen. Pada periode penelitian rata - rata suku bunga mengalami peningkatan sebesar 0,02 persen, artinya bank akan dikatakan menghadapi risiko suku bunga

apabila memiliki IRR kurang dari 100 persen. Bank yang menghadapi risiko suku bunga naik adalah BTN dengan rata - rata sebesar 93.93 persen, sedangkan bank yang tidak mengalami risiko suku bunga naik adalah Bank Mandiri, BNI dan BRI dengan rata - rata IRR sebesar 102,14 persen, 104.41 persen dan 104,00 persen.

Tabel 5
POSISI IRR BANK PEMERINTAH
PERIODE TAHUN 2013-2017
(dalam persentase)

TAHUN	TW	Bank Mandiri	Tren	BNI	Tren	BRI	Tren	BTN	Tren	Rata-rata IRR	Rata-rata Tren
2013	I	104.04		105.95		104.35		88.16		100.62	
	II	100.08	-3.96	101.24	-4.71	100.42	-3.93	96.55	8.39	99.57	-1.05
	III	102.92	2.84	104.08	2.84	102.77	2.35	96.20	-0.36	101.49	1.92
	IV	101.68	-1.24	100.53	-3.55	101.88	-0.89	93.76	-2.44	99.46	-2.03
2014	I	105.24	3.56	106.18	5.64	106.06	4.18	93.54	-0.22	102.76	3.29
	II	101.37	-3.87	101.24	-4.94	103.63	-2.43	96.19	2.65	100.61	-2.15
	III	100.46	-0.91	104.98	3.74	101.00	-2.63	96.93	0.74	100.84	0.23
	IV	100.64	0.18	106.77	1.80	101.17	0.17	98.27	1.34	101.71	0.87
2015	I	100.67	0.04	107.55	0.78	102.03	0.86	97.93	-0.34	102.05	0.33
	II	100.77	0.09	106.16	-1.39	105.38	3.34	97.16	-0.77	102.37	0.32
	III	100.60	-0.17	103.88	-2.28	105.74	0.36	94.93	-2.23	101.29	-1.08
	IV	102.34	1.74	99.16	-4.72	101.82	-3.92	92.41	-2.52	98.93	-2.35
2016	I	102.49	0.15	103.77	4.61	107.09	5.27	95.07	2.66	102.10	3.17
	II	102.73	0.24	105.85	2.08	104.95	-2.14	93.20	-1.87	101.68	-0.42
	III	105.08	2.35	107.95	2.10	106.17	1.23	94.01	0.81	103.30	1.62
	IV	101.01	-4.08	102.78	-5.18	100.69	-5.48	87.88	-6.13	98.09	-5.22
2017	I	101.63	0.62	104.41	1.63	106.59	5.90	94.76	6.88	101.85	3.76
	II	104.15	2.52	104.84	0.43	103.65	-2.93	93.15	-1.61	101.45	-0.40
	III	101.40	-2.75	106.36	1.53	107.86	4.21	92.61	-0.54	102.06	0.61
	IV	103.56	2.16	104.42	-1.94	106.73	-1.13	85.89	-6.72	100.15	-1.91
RATA-RATA		102.14	-0.03	104.41	-0.08	104.00	0.13	93.93	-0.12	101.12	-0.02

Sumber : Lampiran 4, Data Diolah

5. PDN

Tabel 6
POSISI PDN BANK PEMERINTAH
PERIODE TAHUN 2013-2017
(dalam persentase)

TAHUN	TW	Bank Mandiri	Tren	BNI	Tren	BRI	Tren	BTN	Tren	Rata-rata PDN	Rata-Rata Tren
2013	I	0.84		2.05		6.45		0.60		2.49	
	II	0.86	0.02	2.06	0.01	5.14	-1.31	0.69	0.09	2.19	-0.30
	III	1.64	0.78	3.81	1.75	3.48	-1.66	0.81	0.12	2.44	0.25
	IV	2.40	0.76	3.39	-0.42	3.15	-0.33	1.07	0.26	2.50	0.07
2014	I	2.29	-0.11	1.89	-1.50	4.46	1.31	0.54	-0.53	2.30	-0.21
	II	1.16	-1.13	2.18	0.29	2.87	-1.59	0.96	0.42	1.79	-0.50
	III	1.07	-0.09	1.45	-0.73	1.77	-1.10	1.14	0.18	1.36	-0.44
	IV	2.01	0.94	1.61	0.16	3.86	2.09	1.92	0.78	2.35	0.99
2015	I	0.95	-1.06	0.51	-1.10	5.48	1.62	1.88	-0.04	2.21	-0.15
	II	1.06	0.11	3.55	3.04	9.31	3.83	1.97	0.09	3.97	1.77
	III	0.47	-0.59	1.93	-1.62	3.38	-5.93	1.91	-0.06	1.92	-2.05
	IV	2.91	2.44	1.65	-0.28	2.33	-1.05	1.74	-0.17	2.16	0.24
2016	I	4.70	1.79	1.44	-0.21	5.13	2.80	2.11	0.37	3.35	1.19
	II	5.21	0.51	1.71	0.27	3.29	-1.84	1.60	-0.51	2.95	-0.39
	III	5.70	0.49	3.45	1.74	10.56	7.27	1.84	0.24	5.39	2.44
	IV	2.98	-2.72	3.40	-0.05	6.67	-3.89	0.29	-1.55	3.34	-2.05
\$2017	I	1.86	-1.12	1.86	-1.54	6.87	0.20	1.39	1.10	3.00	-0.34
	II	1.77	-0.09	4.96	3.10	7.59	0.72	1.65	0.26	3.99	1.00
	III	2.16	0.39	2.57	-2.39	6.14	-1.45	1.42	-0.23	3.07	-0.92
	IV	1.59	-0.57	2.51	-0.06	4.22	-1.92	1.29	-0.13	2.40	-0.67
RATA-RATA		2.18	0.04	2.40	0.02	5.11	-0.12	1.34	0.04	2.76	0.00

Sumber : Lampiran 5, Data Diolah

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa secara keseluruhan rata - rata PDN semua bank adalah sebesar 2.76 persen dan cenderung tidak mengalami perubahan yang dibuktikan dengan rata - rata tren sebesar 0.00 persen. Pada periode penelitian rata - rata nilai tukar mengalami peningkatan sebesar 3,01 persen, artinya bank akan dikatakan menghadapi risiko

nilai tukar apabila memiliki PDN kurang dari 0 persen. Pada penelitian ini tidak ada bank yang menghadapi risiko nilai tukar karena semua bank memiliki rata - rata PDN diatas 0 persen. Rata - rata PDN Bank Mandiri 2,18 persen, BNI 2,40 persen, BRI 5,11 persen dan BTN sebesar 1,34 persen.

6. BOPO

Tabel 7
POSISI BOPO BANK PEMERINTAH
PERIODE TAHUN 2013-2017
(dalam persentase)

TAHUN	TW	Bank Mandiri	Tren	BNI	Tren	BRI	Tren	BTN	Tren	Rata-rata BOPO	Rata-rata Tren
2013	I	62.17		67.47		60.46		83.17		68.31	
	II	62.32	0.16	66.74	-0.73	60.91	0.46	83.31	0.14	68.32	0.01
	III	63.00	0.68	66.86	-0.13	61.54	0.62	83.29	-0.02	68.67	0.35
	IV	62.41	-0.60	67.17	0.30	60.58	-0.96	82.19	-1.09	68.09	-0.59
2014	I	63.58	1.17	69.19	2.02	62.96	2.38	86.55	4.36	70.57	2.48
	II	64.77	1.19	68.57	-0.62	63.58	0.61	89.17	2.62	71.52	0.95
	III	64.95	0.18	70.63	2.05	65.82	2.24	89.91	0.74	72.83	1.30
	IV	64.98	0.03	69.78	-0.84	65.37	-0.45	89.19	-0.72	72.33	-0.50
2015	I	65.02	0.04	70.34	0.55	68.04	2.67	85.53	-3.66	72.23	-0.10
	II	67.75	2.73	87.41	17.08	69.26	1.22	85.40	-0.13	77.45	5.22
	III	70.26	2.51	78.59	-8.82	69.40	0.14	85.84	0.44	76.02	-1.43
	IV	69.67	-0.59	75.48	-3.11	66.92	-2.47	84.83	-1.01	74.22	-1.80
2016	I	75.22	5.55	68.60	-6.88	72.10	5.18	84.59	-0.24	75.13	0.90
	II	78.56	3.33	78.06	9.46	72.40	0.29	84.72	0.13	78.43	3.30
	III	77.13	-1.43	74.61	-3.45	72.41	0.02	83.98	-0.75	77.03	-1.40
	IV	80.94	3.81	73.59	-1.01	68.93	-3.49	82.48	-1.49	76.48	-0.55
2017	I	75.98	-4.95	70.49	-3.10	71.73	2.80	84.13	1.65	75.58	-0.90
	II	73.17	-2.82	71.02	-0.52	72.55	0.82	83.82	-0.31	75.14	-0.45
	III	71.85	-1.31	70.30	-0.72	72.32	-0.23	83.46	-0.37	74.48	-0.66
	IV	71.78	-0.07	70.99	0.69	69.14	-3.17	82.06	-1.40	73.49	-0.99
RATA-RATA		69.28	0.51	71.79	0.19	67.32	0.46	84.88	-0.06	73.32	0.27

Sumber : Lampiran 6, data diolah

Berdasarkan tabel 7 tersebut dapat dilihat bahwa secara keseluruhan rata - rata BOPO semua bank adalah sebesar 73.32 persen dan cenderung mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata - rata tren sebesar 0.27 persen. Rata - rata BOPO tertinggi ditunjukkan oleh BTN dengan rata - rata BOPO sebesar 84.88 persen. Hal ini menunjukkan bahwa BTN dalam mengefisienkan biaya operasional

untuk mendapatkan pendapatan operasional lebih rendah diantara sampel penelitian. Rata - rata BOPO terendah dimiliki oleh BRI dengan rata - rata sebesar 67.32 persen. Hal ini menunjukkan bahwa BRI dalam mengefisienkan biaya operasional untuk mendapatkan pendapatan operasional lebih tinggi diantara sampel penelitian.

7. FBIR

Berdasarkan tabel 8 dapat dilihat bahwa secara keseluruhan rata - rata FBIR semua bank adalah sebesar 15.89 persen dan cenderung mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata - rata tren sebesar 0.01 persen. Rata - rata FBIR tertinggi ditunjukkan oleh Bank Mandiri dengan rata - rata FBIR sebesar 22.06 persen. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Mandiri memiliki efisiensi dalam

mendapatkan pendapatan operasional diluar bunga lebih tinggi diantara sampel penelitian. Rata - rata FBIR terendah dimiliki oleh BTN dengan rata - rata sebesar 6.57 persen. Hal ini menunjukkan bahwa BTN memiliki efisiensi dalam mendapatkan pendapatan operasional diluar bunga lebih rendah diantara sampel penelitian

Tabel 8
POSISI FBIR BANK PEMERINTAH
PERIODE TAHUN 2013-2017
(dalam persentase)

TAHUN	TW	Bank Mandiri	Tren	BNI	Tren	BRI	Tren	BTN	Tren	Rata-rata FBIR	Rata-rata Tren
2013	I	22.46		24.83		11.84		6.66		16.45	
	II	23.75	1.29	24.95	0.12	12.14	0.29	5.61	-1.06	16.61	0.16
	III	23.76	0.01	26.18	1.23	11.63	-0.51	5.46	-0.15	16.76	0.15
	IV	23.52	-0.24	24.96	-1.22	12.67	1.04	6.65	1.19	16.95	0.20
2014	I	19.36	-4.16	24.72	-0.24	9.94	-2.73	6.25	-0.40	15.07	-1.88
	II	19.95	0.59	21.89	-2.83	10.24	0.30	5.69	-0.56	14.44	-0.62
	III	20.33	0.38	24.92	3.03	11.22	0.98	5.68	-0.01	15.54	1.10
	IV	20.15	-0.18	25.58	0.66	11.24	0.02	6.48	0.79	15.86	0.32
2015	I	21.71	1.56	23.90	-1.69	11.96	0.71	6.34	-0.14	15.98	0.11
	II	20.83	-0.88	18.42	-5.48	12.43	0.48	6.68	0.34	14.59	-1.39
	III	21.74	0.91	18.70	0.29	12.06	-0.37	6.47	-0.21	14.74	0.15
	IV	22.34	0.60	19.50	0.80	14.27	2.21	6.78	0.31	15.72	0.98
2016	I	21.64	-0.71	19.98	0.48	13.24	-1.02	6.31	-0.47	15.29	-0.43
	II	21.65	0.01	21.03	1.05	14.44	1.20	6.45	0.13	15.89	0.60
	III	20.98	-0.67	20.12	-0.92	13.93	-0.51	6.51	0.06	15.38	-0.51
	IV	21.46	0.49	19.45	-0.66	15.58	1.65	6.71	0.21	15.80	0.42
2017	I	24.85	3.39	19.87	0.42	14.17	-1.40	7.77	1.05	16.67	0.87
	II	23.76	-1.10	20.05	0.17	15.85	1.67	7.80	0.03	16.86	0.19
	III	23.33	-0.43	19.56	-0.48	15.22	-0.62	7.73	-0.07	16.46	-0.40
	IV	23.67	0.35	19.66	0.10	16.14	0.92	7.43	-0.30	16.73	0.27
RATA-RATA		22.06	0.06	21.91	-0.27	13.01	0.23	6.57	0.04	15.89	0.01

Sumber : Lampiran 7, data diolah

8. FACR

Berdasarkan tabel 9 tersebut dapat dilihat bahwa secara keseluruhan rata - rata FACR semua bank adalah sebesar 22.85 persen dan cenderung mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata - rata tren sebesar 0.47 persen.

Rata - rata FACR tertinggi ditunjukkan oleh BTN dengan rata - rata FACR sebesar 28.26 persen. Hal ini menunjukkan bahwa

BTN mengalokasikan modal yang dimilikinya lebih baik diantara sampel penelitian. Rata - rata FACR terendah ditunjukkan oleh BRI dengan rata - rata FACR sebesar 15.45 persen. Hal ini menunjukkan bahwa BRI mengalokasikan modal yang dimilikinya lebih rendah diantara sampel penelitian.

Tabel 9
POSISI FACR BANK PEMERINTAH
PERIODE TAHUN 2013-2017
(dalam persentase)

TAHUN	TW	Bank Mandiri	Tren	BNI	Tren	BRI	Tren	BTN	Tren	Rata-rata FACR	Rata-Rata Tren
2013	I	14.68		22.57		11.66		26.57		18.87	
	II	15.31	0.63	23.73	1.16	11.83	0.18	27.26	0.69	19.53	0.66
	III	15.29	-0.02	23.51	-0.22	11.79	-0.04	26.80	-0.46	19.35	-0.19
	IV	15.95	0.66	24.75	1.24	12.07	0.28	27.37	0.57	20.04	0.69
2014	I	14.72	-1.23	24.77	0.02	11.08	-0.99	26.01	-1.36	19.15	-0.89
	II	15.04	0.32	23.13	-1.63	11.99	0.91	26.88	0.88	19.26	0.12
	III	15.11	0.07	23.13	0.00	12.07	0.07	27.56	0.67	19.47	0.20
	IV	16.05	0.93	23.70	0.57	12.93	0.87	26.86	-0.70	19.89	0.42
2015	I	14.39	-1.65	21.78	-1.92	12.10	-0.84	24.78	-2.08	18.26	-1.62
	II	14.23	-0.16	21.90	0.12	11.80	-0.30	24.27	-0.50	18.05	-0.21
	III	13.93	-0.30	20.95	-0.95	11.88	0.08	24.71	0.43	17.87	-0.18
	IV	14.30	0.36	34.75	13.80	12.64	0.77	23.30	-1.41	21.25	3.38
2016	I	14.43	0.13	34.38	-0.37	13.07	0.42	23.17	-0.13	21.26	0.01
	II	30.43	16.00	33.70	-0.68	22.64	9.58	31.73	8.56	29.63	8.36
	III	29.37	-1.06	34.92	1.22	21.69	-0.95	33.50	1.77	29.87	0.24
	IV	30.57	1.19	32.78	-2.14	21.85	0.17	32.43	-1.07	29.41	-0.46
2017	I	30.72	0.15	34.97	2.20	22.60	0.75	33.38	0.95	30.42	1.01
	II	29.58	-1.14	31.91	-3.06	21.86	-0.74	33.91	0.53	29.31	-1.10
	III	28.48	-1.10	30.55	-1.36	21.21	-0.65	33.22	-0.69	28.36	-0.95
	IV	28.77	0.29	30.78	0.23	20.21	-1.00	31.41	-1.81	27.79	-0.57
RATA-RATA		20.07	0.74	27.63	0.43	15.45	0.45	28.26	0.26	22.85	0.47

Sumber : Lampiran 8, data diolah

9. ROA

Tabel 10
POSISI ROA BANK PEMERINTAH
PERIODE TAHUN 2013-2017
(dalam persentase)

TAHUN	TW	Bank Mandiri	Tren	BNI	Tren	BRI	Tren	BTN	Tren	Rata-rata ROA	Rata-rata Tren
2013	I	3.43		3.19		4.69		1.57		3.22	
	II	3.42	-0.02	3.32	-0.13	4.63	-0.06	1.53	-0.04	3.23	0.01
	III	3.32	-0.10	3.14	-0.18	4.51	-0.12	1.58	0.05	3.14	-0.09
	IV	3.43	0.11	3.08	-0.06	4.70	0.19	1.68	0.10	3.22	0.09
2014	I	3.50	0.07	3.23	0.15	4.91	0.20	1.37	-0.32	3.25	0.03
	II	3.43	-0.07	3.25	0.02	4.86	-0.04	1.09	-0.28	3.16	-0.09
	III	3.38	-0.05	3.20	-0.05	4.59	-0.27	1.01	-0.08	3.05	-0.11
	IV	3.31	-0.07	3.36	0.16	4.21	-0.38	1.08	0.07	2.99	-0.05
2015	I	3.53	0.22	3.54	0.18	3.89	-0.32	1.53	0.45	3.12	0.13
	II	3.13	-0.39	1.45	-2.09	3.84	-0.05	1.52	-0.01	2.49	-0.64
	III	2.89	-0.24	2.32	0.87	3.93	0.09	1.44	-0.09	2.64	0.16
	IV	3.05	0.16	2.38	0.06	3.97	0.05	1.50	0.07	2.73	0.08
2016	I	2.53	-0.53	3.01	0.62	3.62	-0.35	1.57	0.06	2.68	-0.05
	II	2.10	-0.42	2.12	-0.89	3.61	-0.01	1.50	-0.07	2.33	-0.35
	III	2.24	0.14	2.37	0.26	3.46	-0.15	1.51	0.01	2.40	0.06
	IV	1.84	-0.41	2.46	0.09	3.60	0.14	1.62	0.11	2.38	-0.02
2017	I	2.35	0.51	2.74	0.28	3.30	-0.30	1.46	-0.15	2.46	0.09
	II	2.57	0.22	2.66	-0.09	3.28	-0.02	1.49	0.03	2.50	0.04
	III	2.65	0.08	2.69	0.03	3.27	-0.01	1.51	0.01	2.53	0.03
	IV	2.62	-0.04	2.54	-0.15	3.51	0.24	1.57	0.06	2.56	0.03
RATA-RATA		2.94	-0.04	2.80	-0.03	4.02	-0.06	1.46	0.00	2.80	-0.03

Sumber : Lampiran 9, data diolah

Berdasarkan tabel 10 tersebut dapat dilihat bahwa secara keseluruhan rata - rata ROA semua bank adalah sebesar 2.80 persen dan cenderung mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata - rata tren sebesar - 0.03 persen. Rata - rata ROA tertinggi ditunjukkan oleh BRI dengan rata - rata ROA sebesar 4.02 persen. Hal ini menunjukkan bahwa BRI dalam

memperoleh keuntungan atas sejumlah aset yang dimiliki paling tinggi diantara sampel penelitian. Rata - rata ROA terendah dimiliki oleh BTN dengan rata - rata sebesar 1.46 persen. Hal ini menunjukkan bahwa BTN dalam memperoleh keuntungan atas sejumlah aset yang dimiliki paling rendah diantara sampel penelitian.

Hasil Analisis dan Pembahasan

Tabel 11
ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	8.216	1.063
LDR	-.029	.008
IPR	-.047	.011
NPL	-.039	.045
IRR	.062	.009
PDN	.016	.015
BOPO	-.095	.007
FBIR	-.049	.008
FACR	-.013	.005
R.Square = 0.963	F.Hitung = 232.020	
R = 0.981	Sig = 0.000	

Sumber : Lampiran 10, hasil perhitungan SPSS

$$Y = 8.216 - 0.029X_1 - 0.047X_2 - 0.039X_3 + 0.062X_4 + 0.016X_5 - 0.095X_6 - 0.049X_7 - 0.013X_8 + ei$$

a. $\alpha = 8.216$

Konstanta sebesar 8.216 menunjukkan bahwa besarnya nilai variabel ROA sebesar 8.216 persen. Jika keseluruhan variabel bebas dalam penelitian memiliki nilai nol (0).

b. $\beta_1 = -0.029$

Hal tersebut menunjukkan bahwa ketika variabel X_1 mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel tergantung ROA sebesar 0.029 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Pada kejadian sebaliknya jika

variabel X_1 mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan pada variabel tergantung ROA sebesar 0.029 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

c. $\beta_2 = -0.047$

Hal tersebut menunjukkan bahwa ketika variabel X_2 mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel tergantung ROA sebesar 0.047 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Pada kejadian sebaliknya jika variabel X_2 mengalami penurunan sebesar

satu persen maka akan terjadi peningkatan pada variabel tergantung ROA sebesar 0.047 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

d. $\beta_3 = -0.039$

Hal tersebut menunjukkan bahwa ketika variabel X_3 mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel tergantung ROA sebesar 0.039 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Pada kejadian sebaliknya jika variabel X_3 mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan pada variabel tergantung ROA sebesar 0.039 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

e. $\beta_4 = 0.062$

Hal tersebut menunjukkan bahwa ketika variabel X_4 mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel tergantung ROA sebesar 0.062 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Pada kejadian sebaliknya jika variabel X_4 mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel tergantung ROA sebesar 0.062 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

f. $\beta_5 = 0.016$

Hal tersebut menunjukkan bahwa ketika variabel X_5 mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel tergantung ROA sebesar 0.016 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Pada kejadian sebaliknya jika variabel X_5 mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel tergantung ROA sebesar 0.016 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

g. $\beta_6 = -0.095$

Hal tersebut menunjukkan bahwa ketika variabel X_6 mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel tergantung ROA sebesar 0.095 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya

konstan. Pada kejadian sebaliknya jika variabel X_6 mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan pada variabel tergantung ROA sebesar 0.095 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

h. $\beta_7 = -0.049$

Hal tersebut menunjukkan bahwa ketika variabel X_7 mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel tergantung ROA sebesar 0.049 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Pada kejadian sebaliknya jika variabel X_7 mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan pada variabel tergantung ROA sebesar 0.049 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

i. $\beta_8 = -0.013$

Hal tersebut menunjukkan bahwa ketika variabel X_8 mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel tergantung ROA sebesar 0.013 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Pada kejadian sebaliknya jika variabel X_8 mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan pada variabel tergantung ROA sebesar 0.013 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Pengaruh LDR terhadap ROA

Berdasarkan teori pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif, sedangkan berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR mempunyai koefisien sebesar -0.029. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis jika LDR mengalami peningkatan berarti telah terjadi peningkatan kredit yang diberikan dengan presentase lebih besar dibanding dengan presentase peningkatan total dana pihak ketiga, sehingga laba bank meningkat ROA meningkat. Akan tetapi selama periode triwulan I 2013 sampai triwulan IV 2017 ROA sampel mengalami

penurunan yang dilihat berdasarkan rata - rata tren sebesar -0.03 persen.

Pengaruh IPR terhadap ROA

Berdasarkan teori pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif, sedangkan berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa IPR mempunyai koefisien sebesar -0.047. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis jika IPR mengalami peningkatan berarti telah terjadi peningkatan kredit yang diberikan dengan presentase lebih besar dibanding dengan presentase peningkatan surat berharga, sehingga laba bank meningkat ROA meningkat. Akan tetapi selama periode triwulan I 2013 sampai triwulan IV 2017 ROA sampel mengalami penurunan yang dilihat berdasarkan rata - rata tren sebesar -0.03 persen.

Pengaruh NPL terhadap ROA

Berdasarkan teori pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif, sedangkan berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL mempunyai koefisien sebesar -0.039. Dengan demikian, hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis jika NPL mengalami peningkatan berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang bermasalah dengan presentase lebih besar dibanding dengan presentase peningkatan total kredit yang disalurkan bank, sehingga laba bank menurun ROA menurun. Selama periode triwulan I 2013 sampai triwulan IV 2017 ROA sampel mengalami penurunan yang dilihat berdasarkan rata - rata tren sebesar -0.03 persen.

Pengaruh IRR terhadap ROA

Berdasarkan teori pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif atau negatif, sedangkan berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa IRR mempunyai koefisien sebesar 0.062. Dengan demikian, hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis jika IRR mengalami penurunan berarti telah terjadi peningkatan IRSA dengan presentase lebih kecil dibanding dengan presentase peningkatan IRSL, jika dikaitkan dengan suku bunga yang cenderung naik, maka terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga sehingga laba bank menurun ROA menurun. Selama periode triwulan I 2013 sampai triwulan IV 2017 ROA sampel mengalami penurunan yang dilihat berdasarkan rata - rata tren sebesar -0.03 persen.

Pengaruh PDN terhadap ROA

Berdasarkan teori pengaruh PDN terhadap ROA adalah positif, sedangkan berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa PDN mempunyai koefisien sebesar 0.016. Dengan demikian, hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis jika PDN mengalami penurunan berarti telah terjadi peningkatan aktiva valas dengan presentase lebih kecil dibanding dengan presentase peningkatan pasiva valas, jika dikaitkan dengan nilai tukar yang cenderung naik, maka terjadi peningkatan pendapatan valas lebih kecil dibanding peningkatan biaya valas sehingga laba bank menurun. Selama periode triwulan I 2013 sampai triwulan IV 2017 ROA sampel telah mengalami penurunan yang dilihat berdasarkan rata - rata tren sebesar -0.03 persen.

Pengaruh BOPO terhadap ROA

Berdasarkan teori pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif, sedangkan berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO mempunyai koefisien sebesar -0.095. Dengan demikian, hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis jika BOPO mengalami peningkatan berarti telah terjadi peningkatan beban operasional dengan presentase lebih besar dibanding

dengan presentase peningkatan pendapatan operasional, sehingga laba bank menurun ROA menurun. Selama periode triwulan I 2013 sampai triwulan IV 2017 ROA sampel mengalami penurunan yang dilihat berdasarkan rata - rata tren sebesar -0.03 persen.

Pengaruh FBIR terhadap ROA

Berdasarkan teori pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif, sedangkan berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa FBIR mempunyai koefisien sebesar -0.049. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis jika FBIR mengalami peningkatan berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional diluar bunga dengan presentase lebih besar dibanding dengan presentase peningkatan total pendapatan bunga, sehingga laba bank meningkat. Akan tetapi selama periode triwulan I 2013 sampai triwulan IV 2017 ROA sampel mengalami penurunan yang dilihat berdasarkan rata - rata tren sebesar -0.03 persen.

Pengaruh FACR terhadap ROA

Berdasarkan teori pengaruh FACR terhadap ROA adalah negatif, sedangkan berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa FACR mempunyai koefisien sebesar -0.013. Dengan demikian, hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis jika FACR mengalami peningkatan berarti telah terjadi peningkatan penempatan dana ke aktiva tetap dan inventaris dengan presentase lebih kecil dibanding dengan presentase peningkatan modal, sehingga laba bank menurun ROA menurun. Selama periode triwulan I 2013 sampai triwulan IV 2017 ROA sampel mengalami penurunan yang dilihat berdasarkan rata - rata tren sebesar -0.03 persen.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama (H1) pada penelitian ini menunjukkan bahwa LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR secara bersama - sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah pada triwulan I 2013 sampai dengan triwulan IV 2017. Besarnya pengaruh variabel LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR secara bersama - sama terhadap ROA sebesar 96.3 persen, sedangkan 3.7 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian ini menunjukkan bahwa variabel LDR, IPR, NPL, FBIR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Variabel PDN secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Variabel BOPO dan FACR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA

Diantara kedelapan variabel bebas LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA adalah BOPO karena BOPO berkontribusi terhadap perubahan ROA sebesar 70.90 persen.

Adapun keterbatasan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Objek penelitian ini pada Bank Pemerintah yang hanya terdiri dari empat bank saja.
2. Periode penelitian yang digunakan sebelumnya triwulan I 2012 - triwulan III 2017, kemudian diganti yaitu triwulan I 2013 sampai dengan triwulan IV 2017.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang disampaikan diatas maka terdapat beberapa saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pihak - pihak yang berkepentingan. Adapun saran yang dapat dikemukakan oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Bagi Subyek Penelitian

Kepada bank - bank sampel penelitian terutama untuk Bank Rakyat Indonesia (BRI) yang memiliki rata - rata ROA tertinggi disarankan untuk dipertahankan karena BRI memperoleh keuntungan atas sejumlah aset yang dimiliki paling tinggi diantara sampel penelitian.

Kepada bank - bank sampel penelitian terutama untuk Bank Tabungan Negara (BTN) yang memiliki rata - rata BOPO tertinggi disarankan untuk mampu mengefisienkan biaya operasional lebih baik untuk mendapatkan pendapatan operasional yang lebih tinggi sehingga laba bank dapat meningkat.

Kepada bank - bank sampel penelitian terutama untuk Bank Negara Indonesia (BNI) yang memiliki rata - rata IRR tertinggi disarankan untuk dipertahankan karena jika dikaitkan dengan tingkat suku bunga yang meningkat artinya BNI memiliki risiko tingkat suku bunga yang paling rendah sehingga laba bank akan meningkat.

Kepada bank - bank sampel penelitian terutama untuk Bank Tabungan Negara (BTN) yang memiliki rata - rata FACR tertinggi disarankan untuk mampu mengalokasikan modal yang dimilikinya lebih baik sehingga laba bank akan meningkat.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya yang mengambil tema sejenis hendaknya menggunakan bank yang sama dengan harapan memperoleh hasil yang lebih signifikan terhadap variabel bebas dan variabel tergantung dengan melihat perkembangan perbankan Indonesia.

Sebaiknya menambahkan variabel bebas yang belum diteliti oleh peneliti sekarang sehingga didapat hasil yang lebih baik dan variatif. Variabel tergantung harus sesuai dengan variabel tergantung penelitian terdahulu sehingga hasil penelitiannya dapat dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu agar dapat

mengetahui apa yang terjadi pada Bank Pemerintah.

DAFTAR RUJUKAN

Imam Ghozali. 2011. "*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*". Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan*, Edisi Revisi 2008. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Laporan Keuangan Publikasi Bank Indonesia www.ojk.go.id yang diakses pada tanggal 22 September 2017.

Lukman Dendawijaya. 2009. *Manajemen Perbankan*, Edisi Revisi. Jakarta : Ghalia Indonesia.

Mudrajad Kuncoro Suhardjono. 2011. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : BPFE.

Rizya Tyas Puspita Lestari. 2017. "*Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi dan Solvabilitas Terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Pemerintah*". Skripsi Sarjana Tidak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.

Rommy Rifky Romadloni, Herizon. 2015. "*Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar dan Efisiensi Terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang Go Public*". Journal of Business and Banking. (May). Pp. 131-148.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan*

Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta : Rineka Cipta.

Tan Sau Eng. 2013. “*Pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL dan CAR Terhadap ROA Bank Internasional dan Bank Nasional Go Public Periode 2007-2011*”. *Jurnal Dinamika Manajemen.* (Juli). Vol. 1.No. 3.

Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan, Edisi 2.* Yogyakarta : UPP-STIM YKPN.

Undang – Undang No. 10 Tahun 1998 *Tentang Perubahan Undang – Undang No. 7 Tahun 1992.* Jakarta : Sinar Grafika.

Veithzal Rivai. 2013. *Commercial Bank Management, Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktek,* Cetakan 1. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.